

Menyapu Sambil
Menyadari Diri

GP. SINDHUNATA, SJ

UTUSAN

DALAM SEGALA MENCARI DIA

Komunikasi Welas Asih

Kutemui Kompas
Penziarahan Hidupku

Berani
Mengambil
Risiko

Awas, Buta
karena Katarak!

Manajemen
Seksualitas

Anjing dan
Remah-remah

Rp20.000,00
(Belum termasuk ongkos kirim)

NO. 07 TAHUN KE-74, JULI 2024
utusan.net



Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia
INDONESIA

UTUSAN

Majalah Rohani Katolik

Izin: No. 1200/SK/DT/JEN PPG/STT/1987 Tanggal 21 Desember 1987
 Penerbit: Jaringan Doa Bapa Suci Sedunia-Indonesia **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** G.P. Sindhuarta, S.I. **Wakil Pemimpin Redaksi:** C. Bayu Risanito, S.I. **Koordinator Umum:** Slamet Riyadi
Redaktur Pelaksana: A. Willy Satya Putranta **Redaktur:** Bambang Sukunatala **Kontributor:** Yohanes Muryadi, Ivonne Suryanto, P. Citra Takarawoto **E-mail Redaksi:** utusanredaksi@yahoo.com **Keuangan:** Ari Ratna Sari, Wildarti **Iklan:** Slamet Riyadi **Administrasi/Distribusi/Sirkulasi:** Anang Pramurhyanto, Francisca Triharyani **Alamat Redaksi/Administrasi/Distribusi:** Jl. Pringgokusuman 35, Yogyakarta, 55272 **Telp & Fax:** (0274) 546811, **Mobile:** 085729548877, **E-mail Administrasi:** utusan.adisi@gmail.com, **E-mail Iklan:** utusaniklan@gmail.com
Perencanaan: PT Kanisius Yogyakarta.

Daftar isi

Padupan Kencana	2	Psikologi	22
Pembaca Budiman	3	Literasi Keuangan	24
Katekese	5	Menjadi Sehat	26
Bejana	6	Pustaka	27
Karya	8	Papan Tulis	28
Spiritualitas Kristiani	10	Cermin	30
Latihan Rohani	12	Hidup Bakti	31
Jalan Hati	13	Keranjang	32
Liturgi	14	Taruna	34
Pewartaan	16	Senjong	36
Kitab Suci	17	HaNa	39
Benih Sabda	18	Pak Krumun	Cover 3
Sejarah Gereja	20		

CARA BERLANGGANAN: Hubungi agen setempat atau langsung ke bagian Distribusi Majalah UTUSAN. Harga eceran: @ Rp20.000,00 langganan 12 bulan Rp240.000,00 (belum termasuk ongkos kirim), langganan 1 tahun dibayar di muka.

Redaksi menerima kiriman naskah 1-2 halaman A4 ketikan 1 spasi (file tipe rtf). Khusus naskah hasil reportase hendaknya disertai foto (3-5 foto). Naskah dan foto yang dimuat akan mendapatkan imbalan. Redaksi berhak menyunting naskah sejauh tidak mengubah substansi maupun isinya.

PEMBAYARAN MELALUI

1. Wesel Pos ke Distribusi Majalah UTUSAN Jl. Pringgokusuman 35 Yogyakarta 55272
 2. Transfer: Bank BCA 1263333300 a.n. Yayasan Basis.
- Setiap transfer mohon diberi keterangan untuk Pembayaran Langganan Majalah UTUSAN, nomor dan nama pelanggan, serta copy bukti transfer dikirim ke Distribusi Majalah UTUSAN.

Majalah Utusan @majalahutusan 085729548877 utusan.net
s.id/majalahutusan

Cover : www.shutterstock.com



Omah Petroek Karangklethak

"Kita Berteman
Sudah Lama"

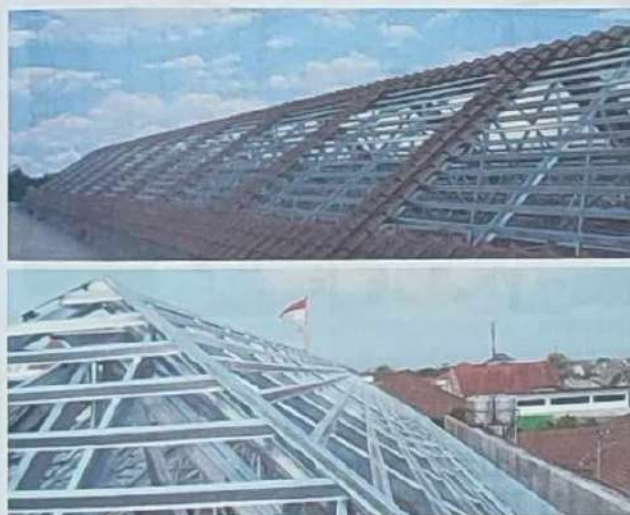
- Wisma
- Museum Anak Bajang
- Book Shop Omah Petroek
- Kedai Kopi Petroek
- Pusat Data Kompas
- Perpustakaan

Alamat: Wonorejo Hargobinangun Pakem Sleman Yogyakarta

Informasi: 085 7424 72 038

PT. KUDA-KUDA TOTAL PRIMA

Lightweight Steel Pre-Engineered Building Fabricator



GALVASTEEL
— YANG TERBAIK DARI ANAK BANGSA UNTUK BANGSA —

GALVA PRO

TOTAL roof

0274 897 046/048
0811 107 5588

KTPGALVA@GMAIL.COM
WWW.GALVASTEEL.CO.ID

St. Aloysius Gonzaga, SJ Manajemen Seksualitas

Patrisius Mutiara Andalas, SJ, S.S., S.T.D.

Dosen Pendidikan Keagamaan Katolik
Universitas Sanata Dharma

Aloysius Gonzaga (1568-1591) seorang muda yang memeluk kaul kemurnian "bagaikan Malaikat" (*angelic purity*). Melalui penemuan spiritual, Aloysius Gonzaga mengalami pendewasaan dalam manajemen seksualitasnya. Penziarahan pengudusan hidupnya dalam mengelola seksualitas memancarkan manajemen seksualitas seperti "kemurnian Malaikat" relevan dengan konteks kehidupan orang muda zaman sekarang.

Aloysius Gonzaga menyadari diri sebagai orang muda yang bertumbuh seksualitasnya. Ia merasakan kebutuhan akan manajemen seksualitas agar memaknai seksualitas secara kaya. Ia menemukan pendamping spiritual

gambaran Paus Fransiskus mengenal figur yang menawarkan penemuan spiritual kepada orang muda zaman sekarang. "Mereka yang menaruh kepercayaan kepada Allah (*pistis*) dapat pula setia kepada sesama (*pistós*). Mereka tidak akan meninggalkan sesamanya pada momen-momen buruk, menemani pribadi-pribadi di tengah kegelisahan dan kesulitannya. Juga kalau hal itu tidak memberikan kepuasan segera kepadanya" (*Gaudete et Exultate*, art. 112).

Pergumulan Aloysius Gonzaga dekat dengan orang-orang muda zaman sekarang. "Saya ibarat besi bengkok. Dengan masuk tarekat hidup bakti Serikat Yesus, saya me-



memandang keterbatasan, bahkan kesalahan, dengan kelembutan hati. Pendampingan holistik atasnya memberikan keterarahan terhadap dorongan-dorongan seksualitas orang muda sehingga mereka mampu untuk mengenali dan mengelolanya.

Desain Allah

Saya membayangkan sosok pendamping spiritual bagi Aloysius Gonzaga sebagaimana

luruskan besi bengkok itu." Sebagai pribadi-pribadi yang sedang menghidupi masa pertumbuhan dan pendewasaan, seksualitas menjadi salah satu area baik pertumbuhan dan pendewasaan orang muda, tanpa kecuali Aloysius Gonzaga. "Allah sedang menyelesaikan desain-Nya pada saya. Latihan Rohani berkelanjutan mengantarkan saya pada kesucian dan kemenangan atas diri."

Kita menyaksikan beragam tragedi kehidupan orang muda yang seksualitasnya, alih-alih pemerayaan, mengalami kemiskinan. Sebagian dari orang muda jatuh menjadi korban dari masyarakat yang memeluk "budaya membuang". Sebagian dari mereka terjerumus dalam perilaku seksual berisiko. Mereka mengalami diri terbuang dalam budaya masyarakat yang melihat seksualitas secara naristik. Mereka insecure terhadap tubuh, bahkan membencinya.

Sebagian orang muda sampai pada level merusak tubuh (*self-harm*). Mereka berusaha melakukan percobaan bunuh diri (*suicidal attempt*) karena dunia telah menolak kehadiran mereka. Mereka kehilangan seluruh diri karena kesucian tubuh telah terenggut. Padahal, dalam refleksi Aloysius Gonzaga, "Kebaikan Allah bagaikan samudra yang tak terkira kedalamannya dan tak bertepi."

Pelukan baru

Paus Fransiskus peduli terhadap *throwing away culture*. "Semuanya dapat kita buang. Setiap orang memakai kemudian membuangnya, mengambil kemudian merusaknya, memanfaatkan kemudian memerasnya hingga tetes terakhir. Kemudian, selamat tinggal. Narsisme menjadikan orang tidak mampu melihat ke dalam diri, keinginan dan kebutuhan mereka. Cepat atau lambat, mereka yang memanfaatkan orang lain berakhir diperalat, dimanipulasi dan dibuang dengan cara yang sama. Perceraian sering kali terjadi di antara pribadi dewasa yang mencari kebebasan dan menolak untuk menua bersama" (*Amoris Laetitia*, art. 39).

"Budaya pakai kemudian buang" dalam relasi antar pribadi memiskinkan makna seksualitas. Di hadapan *throwing-away culture*, Paus Fransiskus mengundang Gereja untuk memberikan "pelukan baru" terutama kepada orang muda. Pelukan baru ini merupakan antidot, obat penawar bagi orang muda yang sering kali mengalami keyatimpiatuan sosial, bahkan spiritual (*Ex Patris Corde*, art. 7). Di hadapan dorongan-dorongan seksualitas yang ambivalen, orang muda perlu manajemen terhadap tubuh. Kita menemukan keteladanan mengelola seksualitas dalam sosok suci muda Aloysius Gonzaga, SJ. ●